

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

*World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa Corona Virus adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi ini disebut Covid-19. Virus corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan di Indonesia, perkembangan Covid-19 berawal dari Wuhan pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*”. Artinya penyebaran virus corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang telah mengkonfirmasi terkena virus tersebut.

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan datangnya wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara didunia. Pada Januari 2020 WHO telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus tersebut. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21 atau dapat disamakan dengan Perang Dunia ke II.

Negara Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung tanggal 29 Februari 2020 terkait pandemi virus ini. Langkah-langkah telah dilakukan pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus tersebut salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*, himbuan untuk Work From Home (WFH), memberlakukan pembatasan wilayah, membangun rumah sakit khusus untuk penanganan, dan lain-lain. Konsep ini menjelaskan bahwa dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai Covid-19 di

Indonesia.

Adanya kebijakan pemerintah ini tentunya memberikan dampak bagi masyarakat, baik masyarakat menengah ke bawah hingga sampai kalangan atas. Berbagai masalah sosial ekonomi muncul dan dampaknya langsung terasa sampai ke masyarakat. Selain menimbulkan korban jiwa, Covid-19 juga berdampak pada peningkatan bagi sebagian besar orang. Salah satunya adalah driver ojek online dan offline atau ojol ditambah lagi pemerintah Indonesia menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) guna untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Akibat adanya PSBB maka pendapatan yang diterima ojol menurun drastis karena dari peraturan pemerintah untuk menutup orderan penumpang dengan alasan sosial distancing, yang diperbolehkan hanyalah *go-food* (order makanan), dan juga grab ini melakukan potongan komisi Grab dari Mitra driver, potongan komisi orderan beragam tergantung wilayah operasional dan jenis layanan *driver* bekerja, untuk potongan tersebut transportasi dan pengiriman 20 – 25% dan rental 10 – 20%, ilustrasinya seperti ini : *Driver* menyelesaikan orderan GrabBike dengan tarif Rp.10.000, maka potongan komisi yang dikenakan adalah :  $\text{Rp.10.000} \times 20\% = \text{Rp.2.000}$ . Namun potongan dari komisi Grab ini tidak menjadikan alasan driver pendapatannya menurun.

*Driver* Rusdi mengatakan, inovasi seperti penyediaan sekat pemisah, mendisinfeksi kendaraan, memakai masker dan menyediakan hand sanitizer, juga dapat menjadi solusi agar transportasi berbasis aplikasi ini dapat tetap beroperasi mengangkut penumpang.

Inovasi ojek offline agar memperbaiki pendapatan seperti semula dengan

cara menjaga kebersihan helm, pakai masker, pakaian atau jaket yang bersih, serta motornya dan juga menjaga titipan barang yang di titipkan.

Istilah ojek sudah sangat akrab ditelinga kita, yaitu motor yang dipakai untuk memberi jasa transportasi dengan cara membonceng. Mungkin pernah terlintas dalam benak kita, mengapa transportasi umum dengan motor ini dinamakan dengan ojek.

Istilah ojek sebenarnya terlahir dari kata “ngobjek” yang kurang lebihnya bermakna mencari tambahan penghasilan untuk menutupi kekurangan dari gaji yang diterima. Istilah ojek sendiri diadopsi dari bahasa Belanda “object” yang bermakna barang dagangan. Pada jaman dulu itu orang melafalkannya dengan “ngobjek” dengan menjadi alternatif motor yaitu membonceng penumpangnya dengan motor.

Cara ini ternyata memberi penghasilan yang lumayan dan yang penting tidak terlalu menyedot waktu dan tenaga, dan lama-kelamaan istilah “ngobjek” menjadi sebuah pada pemberian jasa pengantar penumpang dengan motor. Kata “ngobjek” pun bermetamorfosa menjadi “ngojek” dan akhirnya menjadi ojek.

Pada masa pandemi covid-19 yang terjadi lebih dari tiga bulan di Indonesia khususnya Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat kota Banjarmasin Timur salah satunya driver ojol yang mengeluh menurunnya pendapatan karena tidak ada orderan penumpang.

Bisa ditambahkan, bahwa kreativitas dan inovasi dari para driver sangat diperlukan dalam situasi dan kondisi pandemi sekarang. Contoh yang dikemukakan penulis tersebut hanya sebagian kecil dari upaya pencarian solusi mereka dalam

mengatasi kesulitan ekonomi yg mereka hadapi. Terkait hal ini, penulis ingin meneliti lebih jauh yang akan dituangkan dalam bentuk karya skripsi dengan judul "Profesi driver ojek online dan offline di masa pandemi covid- 19 (studi kasus di Banjarmasin Timur)"

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kreativitas ojek online dan offline di masa pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana inovasi ojek online dan offline di masa pandemi covid-19 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui kreativitas ojek online dan offline di masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui inovasi ojek online dan offline di masa pandemi covid-19

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat ilmu pengetahuan khususnya Kreativitas dan Inovasi yang berkaitan dengan driver ojek online, dan offline di masa pandemi Covid-19 dengan harapan dapat dijadikan salah satu perbandingan oleh peneliti lainnya. Secara akademis, penelitian akan menambah referensi dan pengetahuan tentang kreativitas dan inovasi driver ojek online serta kepada mereka yang berkepentingan terhadap permasalahan dalam:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan Kreativitas dan inovasi khususnya dalam kajian driver ojek online maupun offline di masa pandemi covid-19.

2. Keunggulan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

3. Bagi peneliti

Agar menambah wawasan pengetahuan dan pengaplikasian ilmu yang sudah di dapat dalam perkuliahan terkait kreativitas dan inovasi driver ojek online maupun offline di saat pandemi covid-19.

4. Bagi lembaga/organisasi

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi driver ojek online maupun offline di saat pandemi covid-19.

- a. Menjadi bahan pertimbangan dan masukan terhadap kebijakan driver ojek online maupun offline dalam upaya penambahan program kerja, pengimplementasian driver ojek online maupun offline, secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pekerja pengantaran ataupun yang lain nya khususnya driver ojek online maupun offline dalam rangka kreativitas dan inovasi saat pandemi covid-19.

## E. Definisi Operasional

### 1. Profesi

Menurut A.S. Moenir (2002: 63) Profesi adalah aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal ataupun tidak formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok atau badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat, menggunakan etika layanan profesi dengan mengimplikasikan kompetensi mencetuskan ide, kewenangan keterampilan teknis, dan moral serta bahwa perawat mengamalkan adanya tingkat dalam masyarakat. Profesi dalam penelitian ini adalah sebuah istilah yang merujuk pada suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian atau keterampilan khusus.

### 2. *Driver*

Menurut UU No 22 Tahun 2009 pasal 1 *Driver* adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang memiliki surat izin mengemudi. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Pada penelitian ini pengemudi atau bahasa Inggrisnya driver adalah orang yang mengemudikan kendaraan baik kendaraan bermotor ataupun mobil.

### 3. Ojek online

Ojek online merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan namun ojek online dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi aplikasi pada *smartphone* yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan sehingga dalam masyarakat global terutama di kota-kota besar

dengan kegiatan yang sangat padat dan tidak dapat dipungkiri masalah kemacetan selalu menjadi polemik, ojek online ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin maju. Dalam penelitian ini ojek online merupakan ojek sepeda motor yang bisa dipesan menggunakan teknologi internet dengan memanfaatkan aplikasi pada telpon genggam. Hal ini dapat memudahkan pengguna jasa untuk memanggil driver ojek online.

#### 4. Ojek offline

Pengertian ojek dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia ialah sepeda motor yang dibuat menjadi kendaraan umum untuk memboncengi penumpang ketempat tujuannya. Menurut pendapat para sarjana, ojek adalah sepeda atau sepeda motor yang disewakan dengan cara memboncengkan penyewanya. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan ojek offline adalah para penyedia transportasi ojek yang biasanya berkumpul menetap di sebuah jalan yang dirasa ada banyak penumpang, seperti dipasar, depan sekolah dan terminal.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelaahan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Sahya Anggara, Salamatul Afiyah, Ai Siti Farida, Jaliludin Muslim (2020) dengan judul “inovasi kebijakan publik tentang pencegahan dan penganggulangan corona virus disease 19 (covid-19) di Jawa Barat” Penelitian tersebut mengangkat permasalahan tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Di Jawa Barat, pencegahan dan penanggulangan corona virus covid-19 ini diharapkan dapat

memberikan percepatan dalam pencegahan dan penanggulangan wabah yang terjadi sekarang ini. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Sahya Anggara dengan penelitian yang saya lakukan adalah lokasinya berbeda, dalam penelitian Sahya Anggara inipun mereka menggunakan tema yang berbeda, mereka menargetkan pencegahan covid sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menargetkan inovasi dan kreativitas yang dapat dilakukan driver ojek di masa pandemi.

2. Penelitian yang dilakukan Fania Darma Amajida (2016) dengan judul “ kreativitas digital dalam masyarakat resiko perkotaan: studi tentang ojek online di Jakarta”. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Fania dengan penelitian yang saya lakukan ialah lokasi penelitian yang berbeda dan variable yang digunakan Fania menargetkan kreativitas digital dalam masyarakat sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang saya lakukan menargetkan kreativitas dan inovasi objek di masa pandemi covid-19 sebagai objek penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan Takhta Alifina (2019) dengan judul “Tantangan Gender Bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi GO-JEK di Kota Surabaya)”. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Takhta Alifina dengan penelitian yang saya lakukan ialah lokasi penelitian yang berbeda dan variable yang digunakan Takhta Alifina menargetkan gender bagi perempuan pengemudi ojek online dalam masyarakat sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang saya lakukan menargetkan profesi objek di masa pandemi covid-19 sebagai objek penelitian.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab

yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah



,perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan yang menggambarkan garis besar pokok pembahasan skripsi secara menyeluruh.

Bab II adalah merupakan landasan teori yang menggambarkan secara umum dan syariah teori-teori yang akan dibahas tentang Kreativitas dan Inovasi Driver Ojek Online dan Offline dimasa Pandemi Covid-19 di-Banjarmasin

Bab III adalah Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode yang dilakukan dalam penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode penulisan.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, serta analisa data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas dan Inovasi Driver Ojek Online dan Offline dimasa Pandemi Covid-19 di-Banjarmasin

Bab V adalah Penutup, dalam bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, abstrak dan saran-saran yang dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan penelitian.